

DOI: <https://doi.org/10.25181/esai.v16i1.2411>

Jurnal Ilmiah *ESAI* Volume 16, No. 1 Januari 2022

p-ISSN 1978-6034 e-ISSN 2580-4944

<https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI>

The Effects of Profitability, Intensity of Fixed Assets, and Leverage on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Registered on BEI in 2017 – 2019

Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

Okky Afriyan¹⁾, Nurmalia²⁾, dan Lihan Rini Puspo Wijaya³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
e-mail: Okkyafriyan73@gmail.com, nurmalia@polinela.ac.id, lihanwijaya@polinela.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine the effects of profitability, intensity of fixed assets, and leverage on tax avoidance by focusing on manufacturing companies registered in Indonesia Stock Exchange in the period of 2017 – 2019. Tax avoidance was a dependent variable, while profitability, fixed assets, and leverage were independent variables. The sampling method used was purposive sampling with a sample of 54 companies with the observation period of three years in a row to produce a total of 162 samples. The analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis. Data were analyzed using SPSS 25. The results of this study indicate that profitability has an effect on tax avoidance; intensity of fixed assets has an effect on tax avoidance, and leverage has an effect on tax avoidance.

Keywords: profitability, leverage, tax avoidance, manufacturing

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu hal yang mempunyai peranan penting bagi negara, karena memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan negara dan kemakmuran rakyat, sehingga pajak harus dikelola dengan baik oleh negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah penerimaan negara terbesar berasal dari sektor pajak.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2014-2019

Tahun	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak
2014	Rp 1.146 Triliun	Rp 398 Triliun
2015	Rp 1.240 Triliun	Rp 255 Triliun
2016	Rp 1.284 Triliun	Rp 261 Triliun
2017	Rp 1.343 Triliun	Rp 311 Triliun
2018	Rp 1.518 Triliun	Rp 409 Triliun
2019	Rp 1.643 Triliun	Rp 386 Triliun

Sumber: www.bps.go.id (diakses 14 oktober 2020)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan pajak lebih besar dibandingkan

penerimaan bukan pajak. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi pajak sangat signifikan dan terus meningkat setiap tahunnya sebagai sumber penerimaan negara. Meski kenaikan sangat signifikan, namun penerimaan pajak di Indonesia sampai saat ini masih belum maksimal. Rasio penerimaan pajak di Indonesia pada 2019 hanya sebesar 10,7% dari PDB (www.bps.go.id, diakses 14 oktober 2020). Tidak tercapainya tujuan pajak disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya karena tindakan pengelolaan beban pajak oleh perusahaan. Tindakan mengelola beban pajak tersebut merupakan akibat dari perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan munculnya perlawanan pajak. Suandy (2017) menyatakan bahwa perlawanan terhadap pajak dibedakan menjadi perlawanan aktif dan pasif. Perlawanan aktif adalah segala upaya dan tindakan yang ditujukan langsung kepada pemerintah untuk tujuan menghindari pajak melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Sedangkan perlawanan pasif merupakan perlawanan yang keterjadiannya berkaitan erat dengan struktur ekonomi suatu negara, perkembangan intelektual, dan teknik pemungutan pajak.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak antara lain oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Maharani dan Suardana (2014), dan Subagiastara, dkk (2016). Sedangkan hasil penelitian Nugrahitha dan Suprasto (2018)

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak antara lain oleh Noviyani dan Muid (2019), Purwanti dan Sugiyarti (2017). Sedangkan menurut Sundari dan Apriliana (2017), intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian oleh Singly dan Sukartha (2015), Dharma dan Ardiana (2016), Noviyani dan Muid (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014).

Perumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak? Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak? Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

Tujuan dalam skripsi ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak, untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (2011) merupakan teori yang

menjelaskan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Hubungan antara *principal* dan *agent* disebut sebagai hubungan keagenan, dan ini terjadi ketika salah satu pihak dalam hal ini pemilik perusahaan sebagai *principal* menyewa dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain yaitu manajer sebagai *agent* untuk melakukan suatu jasa. Manajer perusahaan sebagai *agent* harus melakukan tugas-tugas tertentu untuk *principal*, sedangkan *principal* yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham memiliki kewajiban untuk memberi imbalan kepada *agent*.

Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan di bidang perpajakan seperti, pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal yang belum diatur dan kelemahan dalam peraturan perpajakan. Dalam skripsi ini penghindaran pajak dihitung melalui *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Semakin besar nilai *CETR* akan menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin rendah, sebaliknya semakin kecil nilai *CETR* akan menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin tinggi. Adapun rumus untuk menghitung *CETR* menurut *Dyreg et al.*, (2008) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2014). Dalam skripsi ini profitabilitas diprosikan dengan *ROA*, karena *ROA* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Kasmir (2014) menyatakan bahwa *ROA* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Intensitas Aset Tetap

Menurut IAI melalui PSAK No. 16 (Revisi 2011), aset tetap adalah aset yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, dan untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dalam siklus kegiatan normal perusahaan. Darmadi (2013) dalam Noviyani dan Muid (2019) menghitung intensitas aset tetap sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau

menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan keuntungan. Menurut Husnan (2004), *leverage* diproksikan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Metode Penelitian

Populasi dalam skripsi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sampel dalam skripsi ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017–2019.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah sebagai kriteria pengukurannya.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak pernah dalam keadaan rugi selama periode penulisan skripsi.
4. Memiliki data perusahaan yang lengkap berupa *annual report* sesuai dengan variabel yang akan dibahas.

Jenis data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder digunakan oleh penulis yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data tersebut berupa

dokumen dan arsip. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 yang diperoleh pada pasar modal atau Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses melalui www.idx.co.id.

Hasil dan Pembahasan

Objek dalam skripsi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2019 yang berjumlah 130 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 162 sampel yang terdiri dari 54 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019.

Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan penghindaran pajak akan diuji secara statistik deskriptif seperti terlihat dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviati on
ROA	162	.01	.53	.0853	.08994
IAT	162	.03	2.45	.3990	.22981
DER	162	.02	3.61	.7905	.68295
CETR	162	.02	.97	.2672	.11895
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 162. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 0.53, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0853 dengan standar deviasi sebesar 0.08994.

Variabel intensitas aset tetap menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.03, nilai maksimum sebesar 2.45, nilai rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar 0.3990, dan nilai standar deviasi sebesar 0.22981.

Variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.02, nilai maksimum sebesar 3.61, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7905 dan nilai standar deviasi sebesar 0.68295.

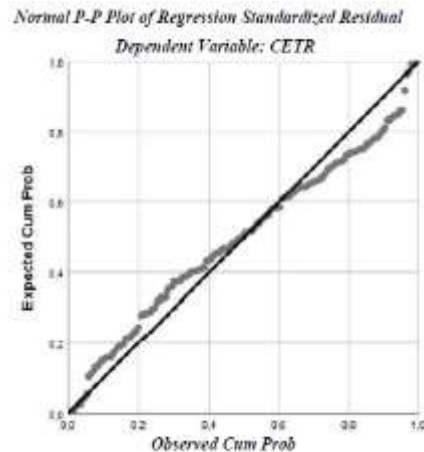
Variabel penghindaran pajak menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.02, nilai maksimum sebesar 0.97, nilai *mean* sebesar 0.2672 dan nilai standar deviasi sebesar 0.11895.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam skripsi ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik untuk melihat distribusi normal dapat dilihat dengan grafik normal *Probability-Plot*. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.



Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Gambar 1. Grafik *Probability*

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti garis lurus diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

<i>Unstandardized Residual</i>	
	162
	.0000000
	.09069648
	.100
	.100
	-.077
	1.273
	.078

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0.078 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Hasil pengujian ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik *probability*

dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
.999	1.001
1.000	1.000
.999	1.001

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel pada tabel 4 menunjukkan untuk *VIF* dan *tolerance* mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas yang serius. Nilai *VIF* tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0.10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>
1.817

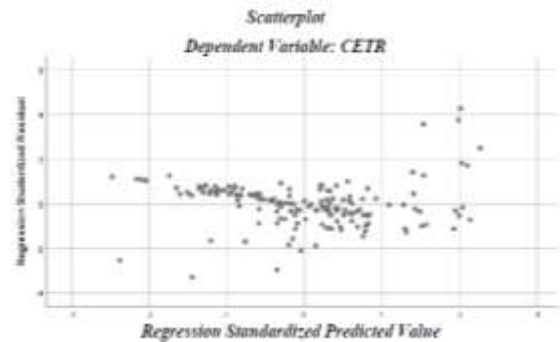
Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5, terlihat bahwa nilai *DW* sebesar 1.817. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan

menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 162 dan jumlah variabel bebas 3, yang didapatkan nilai *dL* sebesar 1.7055 dan nilai *dU* sebesar 1.7809. Oleh karena nilai *DW* 1.817 lebih besar dari batas atas (*dU*) 1.7809 dan kurang dari $4 - 1.7809$ ($4 - dU$) = 2.2191, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk model regresi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai $dU < DW < 4 - dU$ ($1.7809 < 1.817 < 2.2191$).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*.



Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Gambar 2. *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 2 dapat terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu karena titik-titik tersebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y . Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian melalui gambar akan tetap menimbulkan sifat kesubjekkan. Maka dari itu, untuk lebih

meyakinkan digunakan uji statistik *rank spearman* yang juga dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji *Rank Spearman*

Sig. (2-tailed)	N
.187	162
.616	162
.216	162
.	162

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat terlihat bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai sig yang lebih besar dari 5% atau 0.05. Variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *leverage* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hasil persamaan regresi yang diolah menggunakan SPSS versi 25 ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.231	.022
1 ROA	-.272	.100
IAT	.089	.039
DER	.031	.013

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 7, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.231 - 0.272X_1 + 0.089X_2 + 0.031X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Intensitas Aset Tetap

X₃ = *Leverage*

e = *Error*

Berikut penjelasan berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk:

a. Nilai konstanta sebesar 0.231 mengindikasikan bahwa jika variabel independen adalah nol maka penghindaran pajak terjadi sebesar 0.231.

b. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X₁) sebesar -0.272 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan X₁ sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan terhadap penghindaran pajak sebesar 0.272 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

c. Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap (X₂) sebesar 0.089 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan X₂ sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap penghindaran pajak sebesar 0.089 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

d. Koefisien regresi variabel *leverage* (X₃) sebesar 0.031 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan X₃ sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap penghindaran pajak sebesar 0.031 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk menilai tingkat kemampuan model analisis dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Adjusted R Square</i>
.085

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0.085. Hal ini berarti bahwa sebesar 8.5% variabel dependen atau penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *leverage*. Sedangkan untuk sisanya (100% - 8.5% = 91.5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan.

3. Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan uji t digunakan untuk menentukan pengaruh secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *leverage* sebagai variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, yaitu penghindaran pajak pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T

<i>T</i>	<i>Sig.</i>
10.273	.000
-2.729	.007
2.276	.024
2.328	.021

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Uraian hasil uji t dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki signifikansi sebesar 0.007 artinya lebih kecil dari 0.05. Sehingga profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa intensitas aset tetap memiliki signifikansi sebesar 0.024 artinya lebih kecil dari 0.05. Sehingga intensitas aset tetap terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis 2 diterima.

3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* memiliki signifikansi sebesar 0.021 artinya lebih kecil dari 0.05. Sehingga *leverage* terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan memiliki kesempatan melakukan pengaturan

laba. Hasil skripsi ini didukung oleh penelitian Darmawan dan Sukartha (2014), Maharani dan Suardana (2014), Subagiastra, dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil dalam skripsi ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Nugrahitha dan Suprasto (2018).

2. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak. Kepemilikan aset tetap perusahaan akan menimbulkan beban depresiasi yang merupakan beban yang dapat mengurangi laba fiskal sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Hasil dalam skripsi ini didukung penelitian Purwanti dan Sugiyarti (2017), Noviyani dan Muid (2019) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan hasil dalam skripsi ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Apriliana (2017).

3. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian hipotesis H3 diterima yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap

penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan karena jumlah pembiayaan dari pinjaman pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh menurunnya beban pajak pada perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Hasil dalam skripsi ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), Dharma dan Ardiana (2016), Noviyani dan Muid (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan hasil dalam skripsi ini tidak didukung oleh penelitian Darmawan dan Sukartha (2014).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

Jurnal:

- Darmadi, I. N. H. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Darmawan, I. G. H., dan Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*

- Universitas Udayana*. 9.1 (2014): hal:143-161.
- Dharma, I. M. S., dan Ardiana. P. A. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 584-613.
- Maharani, I. G. A. C., dan Suardana, K. A. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Sektor Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 9 (No. 2), hal 525-539.
- Noviyani, E., dan Muid, D. 2019. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Volume 8 (3), hal 8.
- Nugrahitha, I. M. A., dan Suprasto, H. B. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016-2039.
- Purwanti, M. S., dan Sugiyarti, L. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (3), 1625-1642.
- Subagiastra, K., Arizona I. P. E., dan Mahaputra I. N. K. A., 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 1, Nomor 2: 167-193. Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sundari, N., dan Apriliana, V. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Universitas Islam 45 Bekasi*. Vol. 8, No. 1, Hal. 85-109.
- Swingly, C., dan Sukartha, I. M. 2015. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 10. (1), Hal 47-62.
- Buku:**
 Anthony, N. R., dan Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S., dan Enny P. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suandy, E. 2017. *Hukum Pajak*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Publikasi Elektronik:**
 Badan Pusat Statistik. 2020. <http://www.bps.go.id>. (Diakses pada tanggal 14 Oktober 2020).
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. (Diakses pada tanggal 1 Juni 2021).
- Dyreng, Scott D., Hanlon, M., and Maydew, E.L. 2008. Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review* 83. pp. 61-82.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Aset Tetap*. Jakarta.